

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi pada balita masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Balita merupakan kelompok rentan yang sangat dipengaruhi oleh kecukupan asupan gizi dan pemantauan pertumbuhan yang berkelanjutan. Salah satu indikator penting dalam menilai status gizi balita adalah pemantauan berat badan menurut umur (BB/U) melalui Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS berfungsi sebagai alat pencatatan pertumbuhan balita sekaligus sarana komunikasi antara kader posyandu dan ibu balita dalam menyampaikan kondisi pertumbuhan anak.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi wasting (gabungan gizi buruk dan gizi kurang) pada balita di Provinsi Sumatera Utara masih berada di atas ambang batas masalah kesehatan masyarakat menurut standar WHO, dengan prevalensi sekitar 10,1%, sementara prevalensi gizi buruk berkisar 3–4%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah gizi akut pada balita masih memerlukan perhatian serius, khususnya dalam aspek pemantauan pertumbuhan dan edukasi gizi kepada masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Prevalensi stunting menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mengalami penurunan dari 21,6% (SSGI 2022) menjadi 21,5%. Penurunan prevalensi stunting ini berturut-turut terjadi selama 10 tahun terakhir (2013-2023). Meskipun demikian angka tersebut masih belum memenuhi target RPJMN 2020-2024 sebesar 14% pada tahun 2024 dan standar WHO dibawah 20%. Dari 38 provinsi di Indonesia, sebanyak 15 provinsi memiliki prevalensi stunting di bawah angka nasional. Tiga provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Papua Tengah (39,4%), Nusa Tenggara Timur (37,9%) dan Papua Pegunungan (37,3%). Sedangkan tiga provinsi yang telah mencapai target RPJMN 2024 yaitu Bali (7,2%), Jambi (13,5%) dan Riau (13,6%) (SKI, 2023).

Di tingkat daerah, Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang melaporkan bahwa kasus gizi buruk dan balita dengan status gizi di bawah garis merah (BGM) masih ditemukan di beberapa wilayah kerja puskesmas, termasuk wilayah pesisir. Meskipun data rinci per puskesmas tidak selalu dipublikasikan

secara terbuka, keberadaan kasus BGM menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan balita belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan peningkatan kualitas pelayanan posyandu, terutama dalam penyampaian hasil KMS kepada ibu balita (Dinkes Kabupaten Deli Serdang).

Keberhasilan pemantauan pertumbuhan balita tidak hanya ditentukan oleh kegiatan penimbangan, tetapi juga oleh ketepatan penyuluhan hasil KMS yang diberikan oleh kader posyandu. Ketepatan penyuluhan mencakup kemampuan kader dalam membaca grafik KMS, menentukan status pertumbuhan balita, serta menyampaikan pesan gizi yang sesuai dengan kondisi anak secara jelas dan mudah dipahami. Penyuluhan yang tidak tepat dapat menyebabkan ibu balita kurang memahami kondisi gizi anak, sehingga berpotensi menghambat upaya pencegahan gizi buruk.

Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Periode balita dikenal sebagai masa emas (golden period) karena pada fase ini terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang sangat pesat. Gangguan pertumbuhan pada masa balita dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, sehingga pemantauan pertumbuhan balita perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Di Indonesia, pemantauan pertumbuhan balita dilaksanakan melalui kegiatan Posyandu dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai alat utama. KMS berfungsi untuk mencatat hasil penimbangan berat badan balita, memantau grafik berat badan menurut umur (BB/U), serta sebagai sarana komunikasi dan edukasi antara kader kesehatan dengan orang tua balita (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Melalui KMS, kader diharapkan mampu membaca grafik pertumbuhan, menentukan status pertumbuhan balita, dan memberikan penyuluhan yang tepat sesuai dengan kondisi anak.

Namun, fenomena di Indonesia menunjukkan bahwa masalah gizi balita masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat. Berdasarkan *Profil Kesehatan Indonesia*, prevalensi balita dengan masalah gizi seperti stunting dan berat badan kurang masih cukup tinggi. Kondisi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan lingkungan, tetapi juga oleh kurang optimalnya pemantauan

pertumbuhan dan penyampaian informasi hasil KMS kepada orang tua balita (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Dalam praktiknya, KMS sering kali hanya digunakan sebagai alat pencatatan, tanpa diikuti dengan penyuluhan yang komprehensif dan mudah dipahami.

Kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Kader bertugas melakukan penimbangan, pengisian KMS, serta memberikan penyuluhan kepada ibu balita. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader tentang KMS masih bervariasi. Keterbatasan pelatihan, latar belakang pendidikan yang beragam, serta minimnya media edukasi yang digunakan menyebabkan kader kurang optimal dalam menginterpretasikan grafik KMS dan menyampaikan pesan kesehatan secara tepat (Notoatmodjo, 2018).

Ketepatan penyuluhan KMS balita merupakan kemampuan kader dalam menyampaikan informasi hasil pemantauan pertumbuhan balita secara benar, jelas, dan sesuai dengan kondisi anak. Ketepatan ini mencakup kesesuaian antara data penimbangan, interpretasi grafik KMS, serta pesan gizi dan tindak lanjut yang diberikan kepada ibu balita. Penyuluhan yang tidak tepat berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan dapat menghambat upaya perbaikan status gizi balita (Rahayu, 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ketepatan penyuluhan KMS balita adalah melalui penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet. Leaflet merupakan media cetak yang berisi informasi singkat, padat, dan sistematis, serta dilengkapi dengan gambar yang menarik sehingga mudah dipahami dan diingat. Menurut Notoatmodjo (2014), penggunaan media cetak seperti leaflet dalam penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan sasaran karena informasi dapat dibaca berulang kali dan digunakan sebagai pedoman dalam praktik.

Fenomena di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan bahwa meskipun kegiatan Posyandu dilaksanakan secara rutin, pelaksanaan penyuluhan KMS balita belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan laporan dan pengamatan di wilayah kerja puskesmas, masih ditemukan kader yang belum mampu membaca grafik KMS dengan benar dan penyuluhan yang

diberikan kepada ibu balita masih bersifat umum serta tidak didukung media edukasi tertulis. Akibatnya, ibu balita kurang memahami status pertumbuhan anak dan tindak lanjut yang harus dilakukan.

Penggunaan media leaflet dalam penyuluhan KMS balita diharapkan dapat membantu kader dalam menyampaikan informasi secara lebih terstruktur dan tepat. Leaflet dapat dijadikan sebagai alat bantu bagi kader untuk menjelaskan hasil KMS, status pertumbuhan balita, pesan gizi, serta langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh orang tua. Dengan demikian, penyuluhan menggunakan media leaflet diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kader dan ketepatan penyuluhan KMS balita.

Dari hasil survey yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pantai Labu Kab. Deli Serdang Tahun 2025 didapatkan jumlah desa di pantai labu ada 19 desa dan jumlah posyandu di puskesmas pantai labu sekitar 46 posyandu, dan seluruh posyandu aktif, dengan jumlah kader posyandu setiap desa yaitu 5 kader maupun kurang dari 5 kader. Dari hasil wawancara dengan pegawai promosi kesehatan di puskesmas pantai labu juga didapatkan kunjungan posyandu tiap bulan tercapai dengan 1 kali posyandu. Dari hasil wawancara beberapa kader juga mengatakan belum pernah menerima pelatihan terkait pengetahuan kader dalam melakukan penyuluhan Kartu Menuju Sehat Balita di wilayah kerja pantai labu dan kader mengatakan kurang paham dibagian kurva pertumbuhan, dan penyuluhan. Munculnya masalah tersebut karna kurangnya pelatihan yang dilakukan sehingga pemahan kader dalam penyuluhan Kartu Menuju Sehat Balita belum stabil.

Melihat pentingnya peran kader Posyandu dalam menjaga akurasi data pertumbuhan balita dan pentingnya intervensi edukatif yang mudah diterapkan, penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan kader dan ketepatan penyuluhan KMS balita menjadi sangat relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembinaan kader di Puskesmas dan mendukung upaya pencegahan stunting melalui pemantauan pertumbuhan yang lebih akurat dan terstandar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan kader dan ketepatan penyuluhan KMS balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan kader dan ketepatan penyuluhan KMS balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Kab. Deli Serdang Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai peningkatan pengetahuan dan ketepatan kader dalam melakukan penyuluhan kartu menuju sehat balita sebelum diberikan media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Tahun 2026.
- b. Menilai peningkatan pengetahuan dan ketepatan kader dalam melakukan penyuluhan kartu menuju sehat balita sesudah diberikan media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Tahun 2026.
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kader dan ketepatan penyuluhan kartu menuju sehat balita pada kader posyandu setelah diberikan media booklet di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Tahun 2026.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam ranah ilmu kebidanan, khususnya pada bidang kesehatan anak dan promosi kesehatan, dengan fokus pada peningkatan kompetensi kader Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita. Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Bidang Kebidanan Komunitas

Penelitian ini mencakup upaya peningkatan kemampuan kader dalam melaksanakan fungsi pemantauan pertumbuhan balita melalui penyuluhan

Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai bagian dari pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat.

2. Bidang Gizi dan Pemantauan Pertumbuhan Balita

Penelitian berfokus pada aspek ketepatan penimbangan, pencatatan berat badan, umur balita, serta interpretasi grafik pertumbuhan balita sesuai pedoman Kementerian Kesehatan, yang merupakan bagian dari keilmuan gizi kesehatan masyarakat.

3. Bidang Promosi Kesehatan dan Perubahan Perilaku

Penyuluhan menggunakan media leaflet merupakan intervensi promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Pendekatan ini juga didasari oleh teori *Health Belief Model (HBM)* yang menjelaskan proses perubahan perilaku kader dalam memahami manfaat dan pentingnya penyuluhan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang benar.

4. Bidang Pendidikan Kesehatan (Health Education)

Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan media edukatif, yaitu leaflet, sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman kader Posyandu. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pengetahuan dan ketepatan praktik sebelum dan sesudah penyuluhan.

5. Bidang Metodologi Penelitian Kesehatan

Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest–posttest untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan kader setelah intervensi penyuluhan.

Dengan demikian, penelitian ini mencakup aspek teori dan praktik dalam kebidanan komunitas, promosi kesehatan, pendidikan kesehatan, serta metodologi penelitian guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan anak melalui penguatan kompetensi kader Posyandu.

E. Manfaat Penelitian

a. manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan ilmu kesehatan khususnya terkait efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.

b. Manfaat Praktis

- Bagi Kader Posyandu: Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penyuluhan Kartu Menuju Sehat (KMS) secara tepat.
- Bagi Puskesmas: Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan kader Posyandu.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian sejenis dengan media atau metode penyuluhan yang berbeda.
- Bagi Masyarakat: Meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu dan deteksi dini masalah gizi balita.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai penyuluhan menggunakan media leaflet telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun penelitian ini memiliki perbedaan dan keunikan tertentu. Noveri Aisyaroh dkk (2023) meneliti Pelatihan pengisian Kartu Menuju Sehat Balita (KMS) pada kader posyandu balita sebagai upaya optimalisasi pemantauan tumbuh kembang balita. Sedangkan neusry Januar Patal dkk Hubungan pengetahuan dan pengisian kartu menuju sehat (KMS) dengan keaktifan kader posyandu anak balita di pustu kalukubula wilayah kerja puskesmas biromaru kabupaten sigi Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap dua variabel sekaligus, yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan kader
2. Ketepatan penyuluhan Kartu Menuju Sehat Balita (KMS), di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu tahun 2025, dengan pendekatan pra-eksperimen one group pretest–posttest serta mengacu pada teori *Health Belief Model (HBM)*.

Penelitian ini memiliki keaslian dalam aspek berikut:

1. Lokasi penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya, yaitu wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.
2. Mengukur dua variabel berbeda sekaligus (pengetahuan dan ketepatan penyuluhan Kartu Menuju Sehat Balita (KMS), sehingga memberikan gambaran lebih komprehensif tentang kompetensi kader.
3. Menggunakan media leaflet yang disesuaikan dengan konteks lokal, sehingga hasilnya lebih relevan untuk implementasi program di wilayah tersebut.
4. Mengintegrasikan teori HBM untuk menjelaskan perubahan perilaku kader setelah intervensi penyuluhan.
5. Dilakukan pada tahun 2025, sehingga memberikan data terbaru terkait kemampuan kader Posyandu dalam melakukan penyuluhan Kartu Menuju Sehat Balita.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) yang dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam meningkatkan kompetensi kader melalui media edukasi sederhana yang efektif.